

**KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII UPT SMPN 2 TANJUNG
BARU, KABUPATEN DANAH DATAR**

Hikmah Mulia¹, Delsy Arma Putri², Afnita³, Vivi Indriyani⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan
Seni, Universitas Negeri Padang

[1hikmahmuliaaa6gmail.com](mailto:hikmahmuliaaa6gmail.com), [2delsyarmaputri@fbs.unp.ac.id](mailto:delsyarmaputri@fbs.unp.ac.id),

[3afnita@fbs.unp.ac.id](mailto:afnita@fbs.unp.ac.id), [4viviindriyani@fbs.unp.ac.id](mailto:viviindriyani@fbs.unp.ac.id)

ABSTRACT

This research began with the low writing ability of students, especially in creating descriptive texts, which is influenced by limited vocabulary mastery. The purpose of this study was to describe the role of vocabulary mastery on the descriptive text writing ability of seventh grade students of UPT SMPN 2 Tanjung Baru. This study applied a quantitative method with a correlational design. Data were collected through objective tests to measure vocabulary mastery and performance tests to assess descriptive text writing ability, with a total sample of 61 students. The research findings showed that students' vocabulary mastery was in the more than adequate category, and their descriptive text writing ability was also in the more than adequate category. In addition, statistical analysis showed a significant positive relationship between vocabulary mastery and descriptive text writing ability, with a calculated t value (30.65) exceeding t table (1.67) at a 95% significance level. The coefficient of determination showed that vocabulary mastery contributed to students' writing ability. In other words, the better students' vocabulary mastery, the better their ability to write descriptive text.

Keywords: Vocabulary mastering, Writing skills, Descriptive text

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari rendahnya kemampuan menulis para siswa, terutama dalam menciptakan teks deskripsi, yang salah satunya dipengaruhi oleh keterbatasan dalam penguasaan kosakata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain yang bersifat korelasional. Data dikumpulkan melalui tes objektif untuk mengukur penguasaan kosakata serta tes unjuk kerja untuk menilai kemampuan menulis teks deskripsi, dengan total sampel sebanyak 61 siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori lebih dari cukup, dan kemampuan menulis teks deskripsi juga berada pada kategori lebih dari cukup. Selain itu, analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks deskripsi, dengan nilai t hitung (30,65) yang melebihi

ttabel (1,67) pada tingkat signifikansi 95%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memberikan sumbangan terhadap kemampuan menulis siswa. Dengan kata lain, semakin baik penguasaan kosakata siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis teks deskripsi.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Keterampilan menulis, Teks deskripsi

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis dan menyaji. Di antara keenam keterampilan tersebut, keterampilan menulis menempati posisi yang penting karena menjadi sarana bagi siswa untuk menuangkan gagasan secara sistematis, logis dan kreatif (Paidia, 2023). Menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, penguasaan struktur bahasa, serta perbendaharaan kosakata yang memadai (Asuri & Rosadi, 2023).

Namun demikian, menulis masih menjadi keterampilan yang sulit dikuasai siswa dibandingkan menyimak, berbicara, membaca, memirsa dan menyaji. Oleh karena itu, keterampilan menulis sering dianggap paling kompleks dibandingkan dengan

keterampilan berbahasa lainnya (Baekhi & Cahyani, 2021). Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena bertujuan untuk mengemukakan cara seseorang berpikir, berkomunikasi serta mengekspresikan gagasan mereka secara tertulis (Ismareni, 2025). Kemampuan menulis siswa di Indonesia masih relatif rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menulis dengan benar, struktur kalimat tidak elas, serta keterlambatan dalam menghasilkan tulisan, yang membedakan rendahnya kemampuan menulis siswa (Nabila et al, 2023). Banyak siswa mengalami kesulitan ketika diminta menuangkan gagasan secara runtut, memilih diksi yang tepat, dan menyusun kalimat yang efektif. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh ketepatan struktur bahasa, tetapi juga sangat ditentukan

oleh kompetensi kebahasaan dan pengalaman literasi siswa..

Kemampuan menulis dipengaruhi oleh faktor penggunaan kosakata, dimana kosakata merupakan komponen yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dengan jelas. Selain itu, dengan menggunakan kosakata yang jelas siswa akan mampu mengekspresikan gagasan pikiran secara jelas, terstruktur serta memiliki pengalaman yang variatif (Lestari dkk, 2023). Kosakata merupakan unsur fundamental dalam keterampilan berbahasa. Tarigan (2016) menyatakan bahwa kosakata merupakan unsur utama dalam komunikasi karena berfungsi sebagai alat penyampaian ide, pikiran, dan informasi. Penggunaan kosakata yang baik mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa, dan semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin tinggi kemampuan siswa mengekspresikan gagasan secara tepat (Tarigan 2010). Pentingnya kosakata juga ditegaskan oleh Maskor (2016) dan Richards (2016) yang menjelaskan bahwa perbendaharaan kata merupakan kunci utama dalam penguasaan keterampilan berbicara,

menyimak, membaca, dan menulis. Sejalan dengan itu, Pramesti (2015) menegaskan bahwa kosakata memiliki peran sentral sebagai dasar penguasaan keterampilan berbahasa, sementara Keraf menyatakan bahwa kosakata berkembang terus menerus seiring pengalaman berbahasa dan seluruh kosakata yang dimiliki dapat dimanfaatkan dalam kegiatan menulis (Sari et al, 2021). Dengan demikian, siswa yang memiliki perbendaharaan kata luas cenderung lebih mudah mengembangkan ide dan kreativitas, sedangkan siswa dengan kosakata terbatas akan mengalami kesulitan dalam menghasilkan tulisan yang baik.

Beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa pentingnya kosakata terhadap keterampilan menulis. Kurniati (2018) menentukan bahwa penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 26,2% terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Penelitian Rahmi dan Afinia (2020) juga menunjukkan hubungan positif antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan narasi, di mana siswa dengan kosakata luas lebih mampu menyusun tulisan yang runtut dan komunikatif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa variasi dan penguasaan kosakata memiliki peran langsung dalam kualitas tulisan yang dihasilkan siswa. Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas bahwa penguasaan kosakata merupakan fondasi penting dalam keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis diwujudkan melalui penguasaan berbagai jenis teks. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh kelas VII adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan objek, suarana, tempat, dan peristiwa tertentu yang jelas dan rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, dan mengalami langsung objek yang digambarkan (Syariah et al, 2022). Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka Fase D, siswa diharapkan mampu menuliskan gagasan, pengamatan dan pandangan untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif. Dengan demikian, keterampilan menulis teks deskripsi menjadi sarana penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan ekspresi dan observasi, sekaligus

meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam penulisan teks deskripsi, penggunaan kosakata berperan dalam menyusun kalimat yang konkret, rinci serta menggambarkan obek yang jelas. Siswa yang memiliki kosakata yang luas mampu menyajikan deskripsi yang dapat membayangkan objek yang jelas. Sedangkan siswa dengan kosakata yang rendah cenderung menghasilkan penulisan yang kurang konstruktur (Fitri dkk, 2024).

Hasil observasi awal di UPT SMPN 2 Tanjung Baru menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Novi Tutri Handayani, S.Pd. (19 September 2025), ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara terstruktur dan menggunakan kosakata secara tepat. Siswa cenderung menggunakan kata yang terbatas, mengulang kosakata yang sama, serta masih banyak menggunakan kata tidak baku. Kondisi ini berdampak pada kualitas tulisan yang kurang variatif dan kurang mampu menggambarkan objek secara jelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kosakata serta keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena alasan berikut. *Pertama*, menggunakan konsep dasar variabel. Variabel penelitian ini adalah penguasaan kosakata sebagai variabel pertama (X) dan keterampilan menulis teks deskripsi sebagai variabel kedua (Y). *Kedua*, alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, yaitu tes objektif untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata dan tes unjuk kerja menulis teks berita. *Ketiga*, data yang dikumpulkan berupa angka, yaitu skor hasil teks objektif penguasaan kosakata dan skor hasil teks keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. *Keempat*, data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus statistik. *Kelima*, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional (*correlational explanatory design*). Design ini relevan karena peneliti tidak memberikan perlakuan, melainkan mengukur kondisi yang sudah ada berdasarkan skor tes yang dianalisis secara statistik.

Jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah 61 orang siswa. Penetapan jumlah tersebut sesuai dengan pendapat pendapat Arikunto (2002:112) yang menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, tetapi jika jumlah subjeknya lebih 100, lebih baik diambil antara 10-15% atau lebih. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 66 orang yang tersebar di 3 kelas, yaitu VII.1, VII.2, dan VII.3.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penguasaan Kosakata Teks Deskripsi Siswa Kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar

Data penguasaan kosakata teks deskripsi diperoleh dari hasil tes objektif berjumlah 18 soal dengan empat alternatif jawaban (A, B, C, dan D). Tes tersebut diberikan kepada 61 siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru dan ditentukan berdasarkan lima indikator penilaian. Kelima indikator penilaian tersebut, yaitu (1) menentukan sinonim, (2) menentukan antonim, (3) menentukan makna kata, (4) menentukan diksi yang tepat, dan (5) menentukan kata baku dan tidak baku. Selengkapnya, perolehan skor keterampilan penguasaan kosakata teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Skor Penguasaan Kosakata Teks Deskripsi Siswa Kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	18	1	1,63
2	17	3	4,91
3	16	10	16,39
4	15	9	14,75
5	14	5	8,19
6	13	5	8,19
7	12	9	14,75

8	11	5	8,19
9	10	4	6,55
10	9	3	4,91
11	8	3	4,91
12	7	2	3,27
13	5	1	1,63
14	4	1	1,63
Σ	154	61	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa skor tertinggi penguasaan kosakata siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru adalah 18, sedangkan skor terendah adalah 4. Perolehan skor penguasaan kosakata teks deksripsi adalah sebagai berikut. Pertama, skor 18 diperoleh oleh 1 orang (1,63%). Kedua, skor 17 diperoleh oleh 3 orang (4,91%). Ketiga, skor 16 diperoleh oleh 10 orang (16,39%). Keempat, skor 15 diperoleh oleh 10 orang (16,39%). Kelima, skor 14 diperoleh oleh 5 orang (8,19%). Keenam, skor 13 diperoleh oleh 5 orang (8,19%). Ketujuh, skor 12 diperoleh oleh 9 orang (14,75%). Kedelapan, skor 11 diperoleh oleh 5 orang (8,19%). Kesembilan, skor 10 diperoleh oleh 4 orang (6,55%). Kesepuluh, skor 9 diperoleh oleh 3 orang (4,91%). Kesebelas, skor 8 diperoleh oleh 3 orang (4,91%). Kedua belas, skor 7 diperoleh oleh 2 orang (3,27%). Ketiga belas, skor 5 diperoleh oleh 1 orang

(1,63%). Keempat belas, skor 4 diperoleh oleh 1 orang (1,63).

Untuk indikator menentukan sinonim dideskripsikan empat hal berikut. Pertama, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 30 orang (49,18%). Kedua, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 17 orang (27,86%). Ketiga, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 13 orang (21,31%). Keempat, siswa yang memperoleh skor 0 berjumlah 1 orang (1,61%).

Untuk indikator menentukan antonim dideskripsikan enam hal berikut. Pertama, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 20 orang (32,78%). Kedua, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 19 orang (31,14%). Ketiga, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 7 orang (11,47%). Keempat, siswa yang memperoleh skor 2 juga berjumlah 7 orang (11,47%). Kelima, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 5 orang (8,19%). Keenam, siswa yang memperoleh skor 0 berjumlah 3 orang (4,91%).

Untuk indikator menentukan makna dideskripsikan empat hal berikut. Pertama, Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 41 orang (67,21%). Kedua, siswa yang

memperoleh skor 2 t=berjumlah 10 orang (16,39%). Ketiga, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 8 orang (13,11%). Keempat, siswa yang memperoleh skor 0 berjumlah 2 orang (3,27%).

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar

Data keterampilan menulis teks deskripsi diperoleh melalui tes unjuk kerja. Dalam tes tersebut, siswa diminta untuk menulis teks deskripsi sesuai konteks yang sudah diberikan. Setelah data terkumpulkan, data tersebut kemudian diberi skor berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu (1) kelengkapan struktur teks deskripsi, (2) isi teks deskripsi, (3) diksi dalam teks deskripsi, dan (4) penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

Tabel 2 Skor Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa kelas VII UPN SMPN 2 Tanjung Baru Per Indikator

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	30	6	9,84
2	29	5	8,20
3	28	3	4,92
4	27	5	8,20
5	26	2	3,28
6	25	1	1,64
7	24	3	4,92
8	25	2	3,28
8	22	6	9,84
9	21	5	8,20
10	20	2	3,28
11	19	2	3,28

12	18	1	1,64
13	17	5	8,20
14	16	2	3,28
15	15	6	9,84
16	14	1	1,64
17	13	3	4,92
18	11	1	1,64
Σ	375	61	100,00

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa skor terendah keterampilan menulis teks deskripsi untuk keseluruhan indikator yang diperoleh siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar adalah 11, sedangkan skor tertinggi adalah 30. Skor keterampilan menulis teks deskripsi untuk keseluruhan indikator dari 61 orang siswa adalah sebagai berikut. Pertama, skor 30 diperoleh oleh 6 orang siswa (9,84%). Kedua, skor 29 diperoleh oleh 5 orang siswa (8,20%). Ketiga, skor 28 diperoleh oleh 3 orang siswa (4,92%). Keempat, skor 27 diperoleh oleh 5 orang siswa (8,20%). Kelima, skor 26 diperoleh oleh 2 orang siswa (3,28%). Keenam, skor 25 diperoleh oleh 2 orang siswa (3,28%). Ketujuh, skor 24 diperoleh oleh 3 orang siswa (4,92%). Kedelapan, skor 22 diperoleh oleh 6 orang siswa (9,84%). Kesembilan, skor 21 diperoleh oleh 5 orang siswa (8,20%). Kesepuluh, skor 20 diperoleh oleh 2 orang siswa (3,28%). Kesebelas, skor

19 diperoleh oleh 2 orang siswa (3,28%). Kedua belas, skor 18 diperoleh oleh 1 orang siswa (1,64%). Ketiga belas, skor 17 diperoleh oleh 5 orang siswa (8,20%). Keempat belas, skor 16 diperoleh oleh 2 orang siswa (3,28%). Kelima belas, skor 15 diperoleh oleh 6 orang siswa (9,84%). Keenam belas, skor 14 diperoleh oleh 1 orang siswa (1,64%). Ketujuh belas, skor 13 diperoleh oleh 3 orang siswa (4,92%). Kedelapan belas, skor 11 diperoleh oleh 1 orang (1,64%).

Untuk indikator struktur teks deskripsi dapat dideskripsikan tujuh hal berikut. Pertama, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 11 orang (18,03%). Kedua, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 5 orang (8,20%). Ketiga, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 16 orang (26,231%). Keempat, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 4 orang (6,56%). Kelima, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 18 orang (29,51%). Keenam, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 5 orang (8,20%). Ketujuh, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 2 orang (3,28%).

Untuk indikator isi teks deskripsi dapat dideskripsikan tujuh hal berikut. Pertama, siswa yang

memperoleh skor 4 berjumlah 7 orang (11,48%). Kedua, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 8 orang (13,11%). Ketiga, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 13 orang (21,31%). Keempat, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 12 orang (19,67%). Kelima, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 13 orang (21,31%). Keenam, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 6 orang (9,84%). Ketujuh, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 2 orang (3,28%).

Untuk indikator diksi dalam teks dapat deskripsi dideskripsikan tujuh hal berikut. Pertama, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 5 orang (8,20%). Kedua, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 6 orang (9,84%). Ketiga, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 21 orang (34,43%). Keempat, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 9 orang (14,75%). Kelima, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 15 orang (24,59%). Keenam, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 4 orang (6,55%). Ketujuh, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 1 orang (1,64%).

Untuk indikator penerapan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)

dapat deskripsi dideskripsikan tujuh hal berikut. Pertama, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 13 orang (21,31%). Kedua, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 9 orang (14,75%). Ketiga, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 20 orang (32,79%). Keempat, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 5 orang (8,120%). Kelima, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 9 orang (14,75%). Keenam, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 4 orang (6,55%). Ketujuh, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 1 orang (1,64%).

3. Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata terbukti memiliki peran yang signifikan dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan

kosakata berada pada kualifikasi lebih dari cukup (74,39). Kemudian, hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kualifikasi lebih dari cukup (68,40).

Korelasi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar dianalisis menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* (dengan bantuan *Microsoft Excel*) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,970 > 0,308$. Korelasi tersebut bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar yaitu semakin tinggi penguasaan kosakata, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Kemudian

t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $30,65 > 1,67$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru sebesar 94% dan selebihnya (6%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata siswa berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan tentang kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar secara umum disimpulkan bahwa terdapat kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, penguasaan kosakata siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Kedua, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Ketiga, terdapat hubungan positif yang

signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru dengan derajat kebebasan $n-1$ ($61-1=60$) dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $30,65 > 1,67$. Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMPN 2 Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & Ratna, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Buku ajar, pp. 36, 264–265). Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- Adiningsih, Y., & Anggraeni, S. (2024). Penguasaan Kata Baku dan Kalimat Efektif pada Siswa MTs. Al Amin Bogor dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 101-112.
- Adityaningrum, D., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas

- V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 14–19.
- Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi menulis teks deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52-61.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asholahudin, M., Wahyudin, U., & Gailea, N. (2023). HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA. *Journal of Syntax Literate*, 8(4).
- Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 244-252.
- Azizah, D. R., & Anafiah, S. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jurug Bantul Yogyakarta. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 231-239.
- Baehaki, I., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Teknik Rumpang Melalui Media Gambar. *Eduhumaniora*. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(2), 164-172.
- Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. RajaGrafindo Persada.
- Bahasa Indonesia, 4(3), 266-278.
- Saryono, D., & Soedjito. (2020). *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia: Kosakata*. Bumi Aksara.